



Media: Harian Jogja

Hari: Rabu

Tanggal: 14 September 2016

Halaman: 1

E-WARONG

Pegang Saja Sudah Gemetar, apalagi Gesek

Kementerian Sosial (Kemensos) telah meresmikan e-Warong di rumah warga Bintaran Kulon RT 6/RW 2 Wirogunan, Mergangsan, Kota Jogja, beberapa waktu lalu. Bagaimana kondisi warung dengan sistem transaksi elektronik itu? Berikut laporan wartawan Harian Jogja Sunartono.

Di gang sempit sekitar 30 meter dari bibir Sungai Code sisi timur, belasan orang bergerombol di rumah MG 2 No.86 Bintaran Kulon, Wirogunan. Mereka kebanyakan adalah wanita berusia di atas 40 tahun. Tangan mereka menggenggam selembar kartu warna merah putih dan amplop berkop sebuah bank. Mereka membeli kebutuhan pokok dengan sistem gesek kartu.

Warga melakukan transaksi elektronik di e-Warong Bintaran Kulon, Wirogunan, Mergangsan, Kota Jogja, pekan lalu.

• Lebih Lengkap Halaman 8

Pegang Saja...

Ibu-ibu tersebut merupakan 20 warga di Kelurahan Wirogunan, yang dilibatkan dalam percobaan e-Warong yang digalakkan Kemensos. Mereka berasal dari keluarga tidak mampu yang selama beberapa tahun terakhir mendapatkan bantuan dari pemerintah. Senin (5/9) pagi pekan lalu, warga berbondong-bondong ke e-Warong yang berada di rumah Anik Wulandari. Selain berbelanja, mereka juga mempelajari proses transaksi. Malum, hampir sebagian besar penerima bantuan tidak pernah menggunakan transaksi dengan metode gesek ke mesin *electronic data capture* (EDC). Sementara, melalui e-Warong, mereka tak akan mendapat kebutuhan pokok tanpa memahami sistem transaksi. Dana bantuan ditransfer langsung ke rekening warga dan hanya bisa digunakan untuk membeli kebutuhan pokok di e-Warong itu.

Rumah milik Anik Wulandari merupakan Kelompok Usaha Bersama (Kube) Bintaran Kulon. Pemerintah memberi fasilitas berupa sebuah rak dan etalase tempat kebutuhan pokok akan dijual. Selain itu, sebagai perangkat transaksi *online*, sebuah mesin EDC dan tablet juga disediakan. Mesin gesek EDC berfungsi untuk mengecek jumlah saldo dan jumlah pengeluaran belanja, sedangkan tablet yang sudah terkoneksi Internet menjadi media untuk melihat stok kebutuhan pokok sekaligus memasukkan sejumlah kode tertentu saat memulai transaksi.

Beras yang distok dari bulog memiliki kode transaksi sendiri, sedangkan gula pasir, minyak, tepung dan tabung gas elpiji, punya kode yang sama. Dua petugas bank mengajari warga secara bergantian melakukan transaksi. Tetapi tidak semua warga bisa langsung mengaplikasikan transaksi *online* tersebut. Anik Wulandari yang juga pengelola Kube diberi pemahaman lebih awal agar mampu melakukan transaksi, untuk kemudian melatih warga. Pagi itu, petugas *teller* berkali-kali membimbing warga. Dia mengajarkan membuka tablet menggunakan jemarinya, lalu memilih menu KMS yang merupakan kepanjangan dari Koperasi Menuju Indonesia Sejahtera.

Petugas itu kemudian mengesekkan kartu ke mesin EDC hingga keluar secarik kertas berisi laporan transaksi. Setelah beberapa warga bisa dilayani, tiba-tiba jaringan Internet di tablet sudah tidak mampu mendukung.

"Ini kuotaanya [Internet] sudah habis," ujar Hendri, *teller* bank yang pagi itu memberikan pendampingan. Hendri sempat menggunakan kuota Internet di ponsel miliknya untuk menyelesaikan belanja beberapa warga. Akan tetapi, layanan Internet tidak bisa terus mengandalkan ponsel Hendri karena ia harus segera pergi untuk menjalankan di tempat lain.

Setelah itu, Anik pun bergegas keluar rumah untuk membeli paket Internet. Sementara, sejumlah warga lainnya masih menunggu. Setelah tablet diisi paket data Internet, barulah proses transaksi bisa dilakukan kembali. Butuh waktu antara 20 hingga 30 menit untuk melakukan satu kali transaksi karena warga masih butuh berlatih agar lancar melakukan transaksi.

"Kami terus mendampingi sampai bisa [melakukan transaksi sendiri]," ujar Mita saat berbincang dengan Harian Jogja. Mita adalah pekerja sosial dari Kemensos yang bertugas di Kecamatan Mergangsan, Kota Jogja. Dari belasan warga, Winarti, 50, termasuk yang masih mengantar, ia bernaksud belanja gula pasir, minyak goreng dan tepung.

Tetapi, demi mendapatkan haknya, Winarti terus berusaha mencoba belajar melakukan transaksi. Warung di rumah Anik menyediakan sejumlah kebutuhan pokok, seperti minyak goreng Rp12.500, tepung Rp7.500, gula pasir Rp14.000. Adapun warga dibekali kartu yang saldonya Rp145.000 dan hanya boleh digunakan belanja di Kube tersebut dan tidak bisa ditukarkan dengan uang. Metode penyaluran bantuan ini berbeda dengan sebelumnya, ketika warga mengantar di kantor pos atau bank, mendapatkan tunai dan bisa membelanjakan sesuai hati.

(Sunartono/Harianjogja.com)

Yogyakarta, 14 September 2016

Instansi	Nilai Berita
1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	☐ Negatif
2. Kecamatan/Kemantren Mergangsan	☐ Positif
4. Kelurahan Wirogunan	☐ Netral

✓ Netral
✓ Biasa
✓ Untuk diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kecamatan/Kemantren Mergangsan			
3. Kelurahan Wirogunan			

Yogyakarta, 13 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005